



## **BAB 7**

# **PENUTUP**

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar limfosit dan neutrofil dengan derajat keparahan pasien COVID-19. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* untuk korelasi antara kadar limfosit dengan derajat keparahan sebesar  $0,351 >$  taraf signifikansi (0,05) sedangkan kadar neutrofil dengan derajat keparahan yaitu  $0,327 > 0,05$ . Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua hasil tersebut tidak berhubungan.
2. Karakteristik pasien COVID-19 dalam penelitian ini yaitu sebagian besar berusia 60 hingga 69 tahun dimana didapatkan total 30 pasien dari jumlah keseluruhan pasien yakni 98 pasien. Sedangkan jika ditinjau dari jenis kelamin, pasien didominasi berjenis kelamin laki-laki (54 pasien) dimana laki-laki lebih rentan terkena infeksi COVID-19. Selain itu, banyak pasien mengalami komorbid seperti DM (31 pasien atau 31,6%) dan hipertensi (32 pasien atau 32,65%).
3. Kadar limfosit yang didapatkan dari hasil penelitian di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur ini yaitu limfositopenia sebesar 79 pasien dimana yang mengalami derajat keparahan sedang sebesar 71 pasien (89,9%), dan yang mengalami derajat keparahan berat sebesar 8 pasien (10,1%). Selanjutnya

yang mengalami peningkatan limfosit atau limfositosis didapatkan berjumlah 5 pasien, yang mengalami derajat keparahan sedang sebesar 5 pasien (100,0%), dan tidak ada yang mengalami derajat keparahan berat. Sedangkan pasien yang limfositnya normal berjumlah 14 orang dengan derajat keparahan sedang sebesar 14 pasien (100,0%), dan tidak ada yang mengalami derajat keparahan berat.

4. Kadar neutrofil yang didapatkan dari hasil penelitian di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sebagai berikut : pasien yang mengalami penurunan neutrofil atau neutropenia dengan yang mengalami derajat keparahan sedang sebesar 5 pasien (100%), dan tidak ada yang mengalami derajat keparahan berat. Selanjutnya pasien yang mengalami neutrofilia dengan yang mengalami derajat keparahan sedang sebesar 70 pasien (89,7%), dan ada yang mengalami derajat keparahan berat sebesar 8 pasien (10,3%). Sedangkan yang neutrofilnya normal dengan derajat keparahan sedang sebesar 15 pasien (100,0%), dan tidak ada yang mengalami derajat keparahan berat.

## **7.2 Saran**

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **7.2.1 Saran untuk Tenaga Kesehatan**

Tenaga kesehatan perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang terus berkembang, dengan memperhatikan hasil penelitian terbaru dan pedoman kesehatan yang dikeluarkan oleh otoritas kesehatan terkait.

### **7.2.2 Saran untuk Masyarakat**

Masyarakat perlu memperhatikan faktor lingkungan seperti polusi dan kebiasaan hidup yang dapat memengaruhi derajat keparahan pasien COVID-19 dan juga tetap melakukan tindakan pencegahan seperti menjaga jarak sosial, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, dan menjauhi kerumunan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan tetap mengikuti perkembangan terbaru mengenai COVID-19 dan selalu memperoleh informasi dari sumber tepercaya seperti situs KEMENKES atau organisasi kesehatan dunia (WHO).

### **7.2.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya**

Saran untuk penelitian lanjutan adalah melakukan studi yang lebih rinci mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi derajat keparahan pasien COVID-19, seperti faktor lingkungan dan genetik. Lalu dapat menggunakan metode pengukuran yang seragam dan sampel populasi yang lebih luas juga dapat membantu mengkonfirmasi temuan yang telah dilaporkan. Selain itu, perlu dilakukan penelitian terkait penggunaan pemeriksaan kadar limfosit dan neutrofil sebagai alat prediksi keparahan pasien COVID-19 untuk membantu praktik klinis dalam mengevaluasi pasien COVID-19 secara efektif dan efisien